

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Kejahatan transnasional atau lintas negara merupakan kejahatan yang dilakukan di perbatasan dua negara atau lebih untuk mendapatkan keuntungan yang besar sehingga dianggap ancaman serius terhadap keamanan dan kemakmuran suatu negara. Terorisme maritim, narkoba, perompakan bersenjata di laut, proliferasi senjata pemusnah massal dan sistemnya, serta penyelundupan baik senjata ringan illegal, penyelundupan manusia (*human trafficking*), maupun penyelundupan tradisional merupakan bagian dari kejahatan transnasional. Dalam upaya pemberantasan kejahatan transnasional, Badan Keamanan Laut Republik Indonesia (Bakamla RI) mengambil langkah bekerja sama dengan *Australian Border Force (ABF)*. Kerja sama yang resmi pada tanggal 17 November 2017, mempunyai beberapa *scope* kerja sama, di antaranya pengembangan sumber daya manusia atau *capacity building*.

Capacity building merupakan proses dimana individu dan organisasi memperoleh, meningkatkan, dan memelihara keterampilan, pengetahuan, peralatan dan sumber daya lain yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan mereka secara terampil. Dalam hal ini dapat membuktikan bahwa individu atau organisasi akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan bersama yang ingin dicapai, sehingga diperlukan pengembangan dalam membangun kapasitas individu tau organisasi sampai masyarakat. Dengan meningkatnya kapasitas, tentu akan memberikan power lebih untuk memberantas permasalahan kejahatan transnasional. ada beberapa bentuk kerja sama antara Badan Keamanan Laut Republik Indonesia (Bakamla RI) dan *Australian Border Force (ABF)* dari periode 2017-2021.

Pertama yaitu latihan desktop keamanan maritim (*Maritime Security Desktop Exercise*), awalnya kerja sama ini hanya dilakukan antara Badan Keamanan Laut Republik Indonesia (Bakamla RI) dengan Australian Border Force (*ABF*) di Darwin Australia pada tahun 2009 sebagai salah satu bentuk peningkatan kapasitas untuk menangani ancaman penangkapan ikan secara ilegal. Akan tetapi, untuk mengembangkan kerja sama ini, Badan Keamanan Laut Republik Indonesia (Bakamla RI) dengan *Australian Border Force (ABF)* pada tahun selanjutnya mulai

mengundang beberapa peserta atau negara untuk ikut serta dalam kerja sama ini. Sehingga kegiatan ini rutin berlangsung setiap satu tahun sekali jika tidak ada kendala. Kegiatan ini terdiri dari *dialog, exercise, excursion, dan sharing information* yang dilakukan oleh semua peserta. Kapasitas dibidang ini sangat sukses dan membawa progress yang baik bagi hubungan Bakamla RI dan ABF.

Kedua yaitu *Conduct Joint Capacity Building Exercises between Civilian Maritime Enforcement Agencies and Navy, Including Port Visits*. Kegiatan *Conduct Joint Capacity Building Exercise* direalisasikan melalui penyelenggaraan Patroli Terkoordinasi/Patkor antara Australia dan Indonesia. Tujuan utama patroli terkoordinasi adalah untuk mendeteksi, menghalangi, dan memerangi aktivitas ilegal di laut dan untuk memperkuat kerja sama dan interoperabilitas antar lembaga yang terlibat. Dalam patroli ini kedua instansi menggunakan armada terbaiknya untuk turut serta membantu patrol ini berlangsung. Patroli ini telah berlangsung pada tahun 2013 hingga saat ini. Program ini berjalan cukup baik, dan mendapatkan respon ketergantungan bagi kedua instansi yang sangat berjalan.

Ketiga yaitu *ABF-Bakamla Senior Official Meeting (SOM)*. Kegiatan ini merupakan kegiatan pertemuan antara pimpinan kedua instansi dalam rangka membahas berbagai permasalahan, baik terkait kondisi keamanan laut maupun teknis pelaksanaan kerja sama. Kegiatan ini telah berlangsung dari 2015 hingga saat ini. Kegiatan ini berjalan cukup baik bagi Badan Keamanan Laut Republik Indonesia (Bakamla RI) dengan *Australian Border Force (ABF)*.

Keempat yaitu *Joint Capacity Building Exercise*, dengan pemberian materi mengenai bahasa inggris, dan *leadership*. Tujuan dari kegiatan ini untuk menambah skill di dalam berbahasa dan menanam semangat jiwa muda, agar mempunyai jiwa pemimpin dan skill kepemimpinan serta managerial yang baik untuk masa depan. Kegiatan ini dilakukan untuk pertama kalinya pada tahun 2015.

5.2 Saran

Dengan melihat bagaimana hasil dari kerja sama antara Badan Keamanan Laut Republik Indonesia (Bakamla RI) dengan *Australian Border Force (ABF)*

khususnya di bidang *capacity building*, penulis memberikan apresiasi sebesar-besarnya kepada Bakamla RI dalam perkembangan yang sudah ada. Begitupun dengan *ABF*, penulis mengapresiasi atas dukungan dan ilmu yang sudah diberikan dan informasi yang tentunya sangat bermanfaat dalam mengembangkan Bakamla RI. Kedati demikian, penulis ingin memberikan sayan dan harapan atas kerja sama ini. Penulis menilai, agar kerja sama ini dapat dikembangkan khususnya di bidang patroli, dimana harapan besar kejahatan transnasional ini di perbatasan Indonesia dan Australia berkurang bahkan menjadi tidak ada.

Penulis juga menyarankan kepada setiap satuan kerja yang mendapatkan program *capacity building* untuk dapat mempublikasikan di websitue atau artikel dan memiliki dokumentasi yang baik dari setiap program kerjanya, agar nantinya dapat memudahkan bagi penelitian mahasiswa dalam mengetahui perkembangan kerja sama ini. Semoga Bakamla RI menjadi suatu instansi yang bisa menumpas kejahatan di laut Indonesia. Dengan kerja sama bersama dengan *ABF* dapat menjadi kekuatan yang tidak tertandingi dalam mengamankan indo pasifik dari kejahatan transnasional.